



KONSEP PUSAT SUMBER BELAJAR SMA

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS**

KATA PENGANTAR

Pendidikan sangat berperan dalam pembentukan pribadi manusia. Untuk itulah pemerintah sangat memberi perhatian dalam menangani pendidikan, karena dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan akan muncul generasi penerus yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Salah satu program pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan saat ini adalah peningkatan mutu pendidikan. Suatu pendidikan dapat dikatakan bermutu, jika proses pembelajaran berlangsung menarik dan menantang. Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan yang dikelola dengan sengaja agar tercapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

Direktorat Pembinaan SMA sebagai salah satu instansi pemerintah yang memiliki kewenangan dalam pembinaan Sekolah Menengah Atas (SMA), melakukan berbagai program kegiatan dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran di SMA, di antaranya adalah memfasilitasi pengembangan rintisan pusat sumber belajar di sejumlah sekolah.

Pada prinsipnya Pusat Sumber Belajar (PSB) di SMA merupakan media informasi dan komunikasi serta wahana belajar yang dapat melayani kebutuhan sekolah bersangkutan dan sekolah lainnya khususnya berkaitan dengan pembelajaran. Konten PSB dikembangkan, diisi, digunakan, dievaluasi dan disempurnakan oleh para pendidik. Dengan kata lain PSB ini juga sebagai unjuk kinerja pendidik SMA.

Pengembangan rintisan PSB telah dimulai beberapa tahun yang lalu, dituangkan dalam beberapa naskah dokumen. Sangat disadari, naskah konsep ini masih jauh dari sempurna, untuk itu upaya penyempurnaan terus dilakukan.

Kepada semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pengembangan rintisan PSB ini, khususnya kepada Tim Perumus yang telah bekerja keras mewujudkan naskah dokumen ini, kami ucapkan terima kasih. Semoga kerja keras ini pada saatnya nanti memberikan hasil yang baik, yang dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak.

Jakarta, Januari 2010
Direktur Pembinaan SMA

Dr. SUNGKOWO M.
NIP. 130784257

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Landasan Hukum.....	3
C. Landasan Operasional	3
D. Landasan Empiris.....	4
E. Tujuan.....	5
F. Fungsi.....	5
G. Manfaat.....	6
H. Prinsip dan Motto.....	6
BAB II PUSAT SUMBER BELAJAR SMA	7
A. Pengertian.....	7
B. Ruang Lingkup.....	8
C. Tahapan Pengembangan	9
D. Profil Sekolah PSB-SMA	9
BAB III PENUTUP.....	13
REFERENSI.....	14

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang bermutu merupakan tuntutan masyarakat Indonesia sebagai wahana untuk menghasilkan sumber daya manusia bermutu yang mampu bersaing secara global. Upaya mewujudkan pendidikan yang bermutu memerlukan strategi, langkah-langkah kongkret dan operasional yang dilakukan secara berkelanjutan.

Salah satu langkah kongkret peningkatan mutu pendidikan adalah pemberdayaan satuan pendidikan agar mampu berperan sebagai subyek penyelenggara pendidikan, yang diberi kewenangan dan peran luas untuk merancang serta melaksanakan pendidikan sesuai dengan potensi dan kondisi masing-masing, dengan tetap mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Contoh gambaran dari program peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari kemampuan dan kemauan warga sekolah, khususnya peserta didik untuk mengungkap proses informatisasi dan kemajuan teknologi. Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi telah memberi pengaruh terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Hal ini semakin membuktikan bahwa salah satu tuntutan global dunia pendidikan adalah penguasaan terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Data yang dikeluarkan www.internetworldstats.com/ tercatat sebanyak 1,7 miliar pengguna internet di dunia. Pengguna internet di Asia sekitar 738 juta. Tahun 2000 pengguna internet di Indonesia sebanyak dua juta orang, tahun 2009 meningkat sebesar 1.150% menjadi 30 juta orang. Dari data ini belum diketahui persentase pengguna internet di Indonesia yang pelaku dan peruntukannya bagi dunia pendidikan. Serta berapa persen pendidik yang aktif berinteraksi dan memanfaatkan internet dalam persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran.

Pemanfaatan dan kegunaan TIK yang sudah begitu tinggi di luar lingkungan satuan pendidikan sepenuhnya belum dapat dipenuhi kurikulum SMA. Untuk itu, bukan hanya pengampu mata pelajaran TIK yang perlu memberi bekal kepada peserta didik untuk memahami dan menguasai TIK. Namun, juga pengampu mata pelajaran lain tak lepas dalam memberikan tugas-tugas yang berbasis TIK kepada peserta didik.

Sekalipun kesenjangan antara pemanfaatan teknologi di satuan pendidikan dengan di luar satuan pendidikan apalagi dunia kerja masih jauh, bukan berarti akan semakin menjauhkan kompetensi lulusan SMA dengan dunia luar. Salah satu solusi adalah diperlukan rancangan pembelajaran berbagai mata pelajaran yang berbasis TIK.

Sampai saat ini masih terdapat beberapa kendala agar keinginan tersebut terwujud. Salah satunya kemampuan pendidik dalam memanfaatkan sarana dan prasarana TIK. Akibatnya, kesediaan bahan ajar berbasis TIK yang begitu penting perannya dalam mempermudah menjelaskan konsep-konsep yang abstrak, rumit, dan memerlukan alokasi waktu yang banyak jumlahnya masih terbatas. Padahal, apabila keberadaan internet yang dimiliki sekolah digunakan secara optimal, kendala di atas dapat dikurangi. Setidaknya dalam perencanaan pembelajaran, pendidik mampu mengembangkan bahan ajar dan bahan uji berbasis TIK sedini mungkin.

Cukup banyak bahan ajar yang dikembangkan oleh pendidik di satuan pendidikan masing-masing saat ini belum terorganisasi dengan baik, oleh karena itu perlu adanya inventarisasi dan perlu dibuatkan wadah dalam bentuk website sehingga bahan ajar yang telah dihasilkan tersebut dapat pula digunakan oleh pendidik yang lain di satuan pendidikan yang lain.

Saat ini, bahan ajar yang dihasilkan oleh pendidik kebanyakan masih sesuai dengan selera pendidik, banyak animasi-animasi ataupun gambar-gambar yang tidak sesuai dengan konsep yang harus diberikan, bahkan justru mengganggu konsentrasi peserta didik. Oleh karena itu perlu diadakan standarisasi bahan ajar berbasis TIK meliputi desain maupun komponen yang harus ada dalam pembuatan bahan ajar berbasis TIK.

Untuk mengatasi kekurangan dan kesulitan memperoleh sumber belajar berbasis TIK yang terorganisasi dan terstandarisasi, maka di setiap satuan pendidikan perlu adanya Pusat Sumber Belajar. Pusat sumber belajar yang dibentuk dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk media informasi dan komunikasi tentang kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran, Kebijakan-kebijakan pemerintah mengenai pendidikan maupun wahana diskusi antar pendidik untuk memecahkan berbagai masalah dalam proses pembelajaran.

Pusat sumber belajar merupakan wahana belajar bagi pendidik maupun peserta didik, bahan ajar yang disediakan di pusat sumber belajar sebagai sarana latihan untuk menguji kompetensi yang telah diperoleh dalam pembelajaran oleh peserta didik. Dengan pusat sumber belajar pendidik dapat memperoleh informasi berbagai inovasi dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh pendidik lain di satuan pendidikan yang lain, berbagai artikel pendidikan yang ditulis oleh teman sejawat maupun berita-berita tentang kemajuan pendidikan di satuan pendidikan yang lain. Pendidik dapat berbagi berbagai pengalaman pembelajaran yang telah maupun yang sedang dilaksanakan untuk dapat dijadikan referensi, tambahan wawasan bahkan acuan bagi pendidik lain.

Direktorat Pembinaan SMA sejak tahun 2008 telah mengadakan sekolah Rintisan Pusat Sumber Belajar yang diharapkan dapat membantu satuan pendidikan yang bersangkutan dan satuan pendidikan lain disekitarnya. Adapun tugas dan tanggung jawab sekolah rintisan Pusat Sumber Belajar tersebut di antaranya membuat bahan ajar dan bahan uji berbasis TIK serta mengimbaskan bahan ajar dan bahan uji yang telah dibuat tersebut untuk satuan pendidikan di sekitarnya, mengimbaskan kemampuan membuat bahan ajar berbasis TIK yang memenuhi standar kelayakan kepada pendidik lain di tingkat satuan pendidikan sekitarnya.

B. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN 20/2003).
2. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).
3. Keputusan Presiden Nomor 26 tahun 2006 tentang 7 (tujuh) Flagship Program Pemerintah yang Berkaitan dengan TIK.
4. Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.
5. Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
6. Permendiknas Nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
7. Permendiknas Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
8. Permendiknas Nomor 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana.
9. Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
10. Permendiknas Nomor 63 tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.
11. Permendiknas Nomor 2 tahun 2010 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014

C. Landasan Operasional

1. Tujuh *flagship* program pemerintah yang berkaitan dengan TIK, salah satunya diemban oleh Depdiknas yaitu mengenai adanya program e-pendidikan (Keputusan Presiden Nomor 26 tahun 2006 tentang 7 (tujuh) Flagship Program Pemerintah yang Berkaitan dengan TIK)
2. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN 20/2003))
3. Kewajiban satuan pendidikan memiliki buku dan sumber belajar lainnya antar lain jurnal, majalah, artikel, *website*, dan *compact disk* (Lampiran Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, Pasal 42).
4. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (PP No. 19/2005, Pasal 19 Ayat 1)
5. Sekolah mengelola sistem informasi manajemen yang memadai untuk mendukung administrasi pendidikan yang efektif, efisien dan akuntabel (Lampiran Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan, butir E. Sistem Informasi Manajemen)

6. Pengembangan sistem pengelolaan pengetahuan untuk mempermudah dalam berbagi informasi dan pengetahuan antar peserta didik dan tenaga kependidikan (Renstra Depdiknas 2010-2014, 4.2.7 Penguatan dan perluasan pemanfaatan TIK di bidang pendidikan, butir c)
7. Pengembangan pusat sumber belajar berbasis TIK pada pendidikan dasar dan menengah (Renstra Depdiknas 2010-2014, 4.2.7 Penguatan dan perluasan pemanfaatan TIK di bidang pendidikan, butir d)

D. Landasan Empiris

1. Salah satu ketentuan yang diatur dalam otonomi pendidikan adalah pemerintah mendorong satuan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan buku dan sumber belajar. Permasalahan utama dalam pemenuhan kebutuhan sumber belajar adalah tidak semua satuan pendidikan memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan mendapatkan sumber belajar sesuai kebutuhan.

Untuk mengatasi masalah di atas, Direktorat Pembinaan SMA sejak tahun 2005 telah berusaha memfasilitasi satuan pendidikan melalui Workshop pengembangan bahan ajar dan bahan uji berbasis TIK. Program ini difokuskan pada peningkatan kemampuan pendidik dalam penyusunan bahan ajar dan bahan uji berbasis TIK. Hasil dari kegiatan ini adalah tersedianya sejumlah pendidik yang mampu mengembangkan bahan ajar dan bahan uji serta tersusunnya sejumlah bahan ajar dan bahan uji berbasis TIK dalam bentuk materi presentasi untuk semua mata pelajaran. Selanjutnya, kemampuan yang telah dimiliki pendidik ini didesiminasikan kepada pendidik dalam satuan pendidikan maupun di luar satuan pendidikan.

Di samping bahan ajar yang dihasilkan tersebut di atas, pendidik juga mengembangkan lebih lanjut bahan ajar di satuan pendidikan masing-masing. Kumpulan bahan ajar dan bahan uji yang telah dikembangkan oleh para pendidik dimaksud, Direktorat Pembinaan SMA berkepentingan mewadahnya agar dapat digunakan secara lebih luas oleh satuan pendidikan lainnya.

2. Dimulai tahun 2005 hingga 2008, Direktorat Pembinaan SMA telah melakukan pelatihan atau pembinaan terhadap 2.698 pendidik SMA negeri dan swasta dari 331 SMA/33 provinsi berkaitan dengan pengembangan bahan ajar dan bahan uji berbasis TIK. Fokus pelatihan meliputi pengembangan bahan ajar dan bahan uji, penguasaan media presentasi MS Power Point, sistem jaringan, internet, dan web design statis. Dari hasil pelatihan tersebut, tingkat kemampuan yang beragam yaitu 25% mahir, 60% terampil, dan 15% pemula.

Keberlanjutan program pelatihan memberi dampak positif, para peserta pelatihan dengan cepat menyebarkan dan mendiseminasikan hasil pelatihannya, dan ini merupakan modal besar bagi dunia pendidikan khususnya di tingkat SMA untuk lebih cepat bergerak dalam memanfaatkan TIK.

Respon positif yang terjadi pada masyarakat pendidik tersebut merupakan sinyal ke arah tercapainya pendidikan bermutu dan Direktorat Pembinaan SMA melihat peluang ini dan harus segera difasilitasi. Untuk itulah Direktorat Pembinaan SMA berkepentingan mewadahi respon tenaga pendidik dalam satu komunitas yang di antaranya dapat dimanfaatkan sebagai ruang berkreasi, berinovasi, berbagi pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran. Komunitas ini diwadahi dalam bentuk *website* bagi warga satuan pendidikan di satuan

pendidikan yang bersangkutan dan atau satuan pendidikan lainnya. Melalui *website* dapat terbangun saling tukar informasi, pengalaman, bahan ajar dan sebagainya bagi semua pendidik mata pelajaran. Mempertimbangkan potensi dan kemauan satuan pendidikan, dan semangat para pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA melalui wahana TIK, maka Direktorat Pembinaan SMA perlu menghimpun kekuatan satuan pendidikan dan para pendidik tersebut dalam wadah yang disebut Pusat Sumber Belajar SMA (PSB-SMA).

3. Mulai tahun 2008 Direktorat Pembinaan SMA memfasilitasi kemauan dan kemampuan pendidik dalam pengembangan bahan ajar dan bahan uji dengan membentuk website PSB-SMA. Tahun 2009 perkembangan website ini berkembang secara signifikan. Data yang ada hingga tahun 2009 menunjukkan bahwa jumlah bahan ajar yang terkumpul sebanyak 404 bahan ajar dari berbagai mata pelajaran. Mata Pelajaran Ekonomi memiliki 44 bahan ajar, sementara Matematika, Biologi, Kimia, dan Fisika merupakan empat mata pelajaran lainnya yang tercatat dengan bahan ajar terbanyak yaitu masing-masing dengan jumlah 70, 70, 54, dan 30 atau bila diprosentasikan sebanyak 61% dari keseluruhan bahan ajar yang telah ada merupakan bahan ajar dari kelompok MIPA. Tahun 2010, Direktorat Pembinaan SMA menargetkan jumlah bahan ajar yang tersedia dalam PSB-SMA akan terus bertambah. Data lain menunjukkan bahwa jumlah pengunjung website www.psb-psma.org tercatat sebanyak 100.273 pengunjung; anggota 12.150; dan pengunjung per hari 3.234.

E. Tujuan

1. Tujuan Umum
Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar berbasis TIK secara maksimal.
2. Tujuan Khusus
 - a. Membangun jejaring komunikasi, kebersamaan dan berbagi pengalaman antar pendidik di seluruh pelosok tanah air.
 - b. Menyediakan sumber belajar dalam bentuk bahan ajar dan bahan uji berbasis TIK untuk seluruh mata pelajaran di SMA.
 - c. Memberi ruang kepada pendidik untuk mengembangkan ide kreatif dalam pembelajaran, inovasi pembelajaran maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran.
 - d. Meningkatkan kesadaran dan kompetensi guru SMA dalam mengembangkan bahan ajar dan bahan uji berbasis TIK.
 - e. Meningkatkan kemampuan guru SMA dalam menerapkan pembelajaran berbasis TIK.

F. Fungsi PSB-SMA

1. Sebagai media informasi dan komunikasi yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan, proses pembelajaran dan forum diskusi antarpendidik-pendidik, peserta didik-peserta didik, pendidik-peserta didik, dan satuan pendidikan-satuan pendidikan, serta satuan pendidikan-masyarakat, khususnya yang terkait dengan proses pembelajaran;
2. Sebagai wahana belajar melalui pertukaran dan pemanfaatan bahan ajar serta bahan uji berbasis TIK;
3. Sebagai media unjuk kinerja berbagai inovasi dalam proses pembelajaran.

G. Manfaat

PSB-SMA dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan di Indonesia khususnya dalam proses pembelajaran, antara lain:

1. Bagi satuan pendidikan:
 - a. Sebagai media informasi berkaitan dengan pendidikan dan komunikasi antarpendidik, pendidik-peserta didik, maupun antarsatuan pendidikan.
 - b. Sebagai wahana pembelajaran dalam memperluas pengetahuan tentang perencanaan pembelajaran (meliputi: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran); pelaksanaan pembelajaran (meliputi: model-model pembelajaran, bahan ajar); dan penilaian hasil belajar (meliputi bahan uji, analisis butir soal, dan laporan hasil belajar).
 - c. Sebagai wahana untuk berbagi karya dan pengalaman dengan satuan pendidikan lain;
2. Bagi pendidik:
 - a. Sebagai wahana untuk berbagi karya dan pengalaman dengan pendidik lain;
 - b. Sebagai media untuk diskusi dengan pendidik lain khususnya yang mengampu mata pelajaran yang sama;
 - c. Sebagai wahana untuk berbagi karya-karya baru dan unik seperti temuan tentang strategi, metode, dan model pembelajaran; artikel-artikel seputar pendidikan.
3. Bagi siswa SMA sebagai media untuk mencari dan menemukan sumber belajar, bahan ajar dan bahan uji berbasis TIK yang sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.
4. Bagi masyarakat umum sebagai media untuk memperoleh informasi, memberikan ide, dan saran seputar pendidikan dan pembelajaran.
5. Bagi kalangan akademis sebagai media diskusi, tukar pengalaman dan informasi, ide serta saran-saran yang membangun mengenai pendidikan khususnya pembelajaran.

H. Prinsip dan Motto

Pengembangan PSB menganut prinsip “Kebutuhan Kita, Dari Kita, Oleh Kita, dan Untuk Kita Bersama”; Saling berbagi karya, pengalaman dan kemampuan pengembangan pembelajaran untuk kepentingan bersama melalui optimalisasi sumberdaya yang ada di satuan pendidikan dan lingkungan sekitarnya; dan dengan motto RELA BERBAGI-IKHLAS MEMBERI.

BAB II PUSAT SUMBER BELAJAR SMA

A. Pengertian

Pusat Sumber Belajar SMA (PSB-SMA) merupakan sistem pengelolaan yang terorganisasi untuk menyusun, mengembangkan, dan menyediakan sumber belajar dalam mendukung proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media informasi dan komunikasi, wahana belajar, dan media unjuk kinerja.

Sistem pengelolaan sumber belajar yang terorganisasi, pelaksanaannya berada di tingkat sekolah yang kemudian diorganisasi secara nasional dengan memanfaatkan TIK, salah satunya adalah dalam bentuk website PSB-SMA.

Sebagai media informasi dan komunikasi, PSB-SMA menyediakan informasi berkaitan dengan proses pembelajaran dan kegiatan lain yang ada di satuan pendidikan, kebijakan pemerintah tentang pendidikan, maupun sebagai media komunikasi antarpendidik, peserta didik-peserta didik, pendidik-peserta didik, dan satuan pendidikan-satuan pendidikan, serta satuan pendidikan-masyarakat yang terkait dengan proses pembelajaran.

Sebagai wahana belajar, PSB-SMA menyediakan bahan ajar dan bahan uji yang disusun oleh pendidik agar dapat dimanfaatkan oleh pendidik lain. Dengan demikian terjadi proses pertukaran bahan ajar dan bahan uji berbasis TIK. Hakikatnya semua pendidik dapat menyumbangkan hasil karyanya untuk dimanfaatkan oleh pendidik lain sebagai referensi.

Sebagai media unjuk kinerja, PSB-SMA memberi ruang kepada pendidik untuk mengembangkan ide kreatif dalam pembelajaran, inovasi pembelajaran maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran. Pendidik dapat berbagi pengalaman pembelajaran yang telah maupun yang sedang dilaksanakan untuk dapat dijadikan referensi, tambahan wawasan dan acuan bagi pendidik lain.

Ketiga fungsi PSB-SMA di atas dapat melayani kebutuhan Sekolah PSB dan Sekolah mitra PSB maupun sekolah non-mitra dalam mengakses konten PSB-SMA yang berkaitan dengan proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang berbasis TIK, salah satunya dalam bentuk website PSB-SMA.

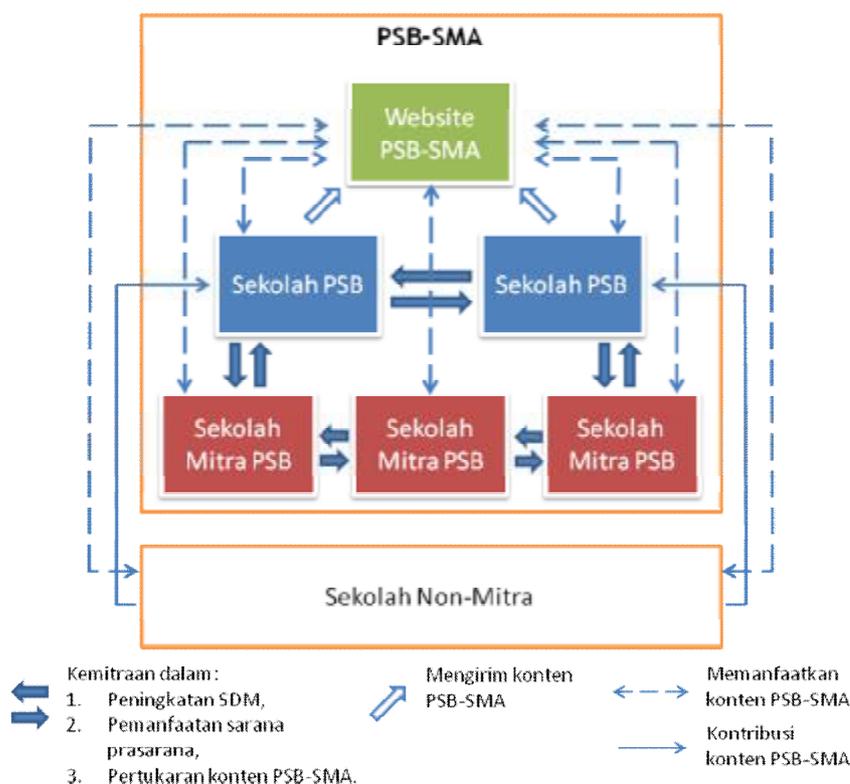
Sekolah PSB merupakan SMA yang melaksanakan fungsi Pusat Sumber Belajar sebagai media informasi dan komunikasi, wahana belajar, serta media unjuk kinerja satuan pendidikan, pendidik dan peserta didik.

Dalam pelaksanaannya Direktorat PSMA menetapkan dan memfasilitasi sejumlah SMA model SKM untuk mengelola dan mengembangkan konten PSB-SMA, melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan sekolah Mitra PSB.

Sekolah Mitra PSB adalah SMA yang ditetapkan menjadi pendamping Sekolah PSB oleh Sekolah PSB yang bersangkutan, yang memanfaatkan PSB-SMA dan atau memberikan kontribusi untuk konten PSB-SMA dalam rangka lebih memberdayakan PSB-SMA melalui Sekolah PSB. Bentuk kemitraan antara Sekolah PSB dan Sekolah Mitra PSB diimplementasikan dalam peningkatan SDM, pemanfaatan sarana prasarana, dan pertukaran konten.

Sekolah non-mitra adalah SMA yang memanfaatkan PSB-SMA dan atau memberikan kontribusi untuk konten PSB-SMA melalui website PSB-SMA.

Keterkaitan antara Sekolah PSB, Sekolah Mitra PSB, Sekolah non-mitra dan Website PSB-SMA dalam melaksanakan dan memanfaatkan PSB-SMA dapat dijelaskan dalam gambar berikut ini:



Gambar 1. Keterkaitan komponen PSB-SMA

B. Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup PSB-SMA sebagai media Informasi dan Komunikasi antara lain meliputi dokumen Standar Nasional Pendidikan, kebijakan Kementerian Pendidikan Nasional, informasi yang berkaitan seputar pendidikan di Indonesia dan forum diskusi.
2. Ruang lingkup PSB-SMA sebagai wahana belajar meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran berbasis TIK.
3. Ruang lingkup PSB-SMA sebagai media unjuk kinerja antara lain artikel pendidikan, penelitian tindakan kelas, hasil penelitian pendidik, pengalaman praktis pendidik dalam kegiatan pembelajaran maupun hal-hal lain yang berhubungan dengan peningkatan mutu pembelajaran.

C. Tahapan Pengembangan

Direktorat Pembinaan SMA melakukan pembinaan dengan tingkatan pengembangan PSB Pusat, Sekolah PSB dan Sekolah Mitra PSB melalui program Sekolah Rintisan PSB selama tiga tahun (2008-2010). Pengembangan Sekolah Rintisan PSB dilakukan secara bertahap yaitu tahun 2008 sebanyak 30 SMA, tahun 2009 menjadi sebanyak 33 SMA dan diharapkan tahun 2010 sebanyak 132 SMA. Setiap Sekolah PSB minimal berkolaborasi dengan dua SMA di sekitarnya sebagai Sekolah Mitra PSB.

Tahap awal pengembangan PSB-SMA, Direktorat Pembinaan SMA memberdayakan satuan pendidikan yang telah mendapat pembinaan pengembangan TIK. Direktorat Pembinaan SMA telah membina pengembangan TIK di 132 SMA *pilot project* Kurikulum 2004, 47 SMA KBK mandiri, dan pada tahun 2007 telah dibina 441 SMA Rintisan SKM dan 100 SMA Rintisan PBKL.

Terhadap sekolah tersebut dilakukan seleksi dengan memperhatikan antara lain kemampuan sumber daya manusia dan kelengkapan fasilitas TIK sebagai rintisan Sekolah PSB dan Sekolah Mitra dengan kriteria profil Sekolah PSB-SMA.

D. Profil Sekolah PSB-SMA

Profil Sekolah PSB-SMA dapat dijelaskan melalui komponen, aspek, dan indikator sebagai berikut:

Komponen, Aspek, Indikator	
1.	Sumber Daya Manusia
1.1	Kompetensi pengoperasian komputer, jaringan dan internet
1.1.1	Lebih dari 90% pendidik dan tenaga kependidikan mampu mengoperasikan komputer minimal program office (pengolah kata, pengolah angka, pengolah presentasi)
1.1.2	Memiliki tenaga pendidik dan/atau tenaga kependidikan yang mampu membuat jaringan komputer sederhana
1.1.3	Lebih dari 90% pendidik dan tenaga kependidikan menggunakan internet sebagai sarana komunikasi dan pembelajaran
1.1.4	Memiliki teknisi TIK (boleh guru maupun tenaga khusus)
1.2	Kompetensi pembelajaran berbasis TIK
1.2.1	Lebih dari 90% pendidik mampu mengoperasikan komputer minimal program office (pengolah kata, pengolah angka, pengolah presentasi) untuk proses pembelajaran
1.2.2	Lebih dari 75% pendidik mampu membuat bahan ajar berbasis TIK
1.3	Kompetensi pengelolaan administrasi sekolah berbasis TIK
1.3.1	Lebih dari 75% tenaga administrasi mampu menggunakan dan

Komponen, Aspek, Indikator	
	mengoperasikan perangkat lunak administrasi sekolah.
1.3.2	Memiliki tenaga layanan khusus dalam bidang Sistem Informasi Manajemen (SIM) Sekolah

2. Sarana dan Prasarana	
2.1	Laboratorium komputer
2.1.1	Memiliki ruang laboratorium yang dapat menampung minimum 1 rombongan belajar yang bekerja dalam kelompok @ 2 orang
2.1.2	Memiliki komputer minimal 20 unit terkoneksi dengan jaringan LAN dan terhubung dengan internet
2.2	Perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi
2.2.1	Memiliki kecepatan koneksi internet yang sesuai dengan kebutuhan
2.2.2	Memiliki website sekolah yang aktif
2.2.3	Memiliki jaringan internet minimal terhubung ke laboratorium komputer, ruang kepala sekolah, ruang guru, dan perpustakaan
2.2.4	Memiliki jaringan dengan menggunakan server minimal terhubung ke ruang kelas, laboratorium komputer, ruang kepala sekolah, ruang guru, dan perpustakaan
2.2.5	Memiliki area hotspot internet dan intranet untuk keperluan pembelajaran
2.2.6	Lebih dari 75% ruang kelas memiliki perangkat TIK minimal LCD projector
2.2.7	Ruang perpustakaan dilengkapi dengan komputer yang berisi administrasi perpustakaan dan terdapat kumpulan bahan ajar berbasis TIK
2.5	Sumber daya listrik
2.5.1	Memiliki sumber daya listrik sesuai dengan kebutuhan
3. Pengelolaan	
3.1	Organisasi
3.1.1	Memiliki tim pengelola PSB yang terdiri atas penanggung jawab, admin, pengembang konten bahan ajar, dan pengembang konten non bahan ajar
3.2	Perencanaan
3.2.1	Memiliki program kerja jangka menengah dan tahunan PSB sebagai bagian tak terpisahkan dari Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) empat

Komponen, Aspek, Indikator	
tahunan dan Rencana dan Anggaran Kegiatan Sekolah (RAK-S) satu tahunan	
3.3	Pedoman
3.3.1	Memiliki pedoman pengelolaan PSB tingkat sekolah
3.4	Pengelolaan Pembelajaran
3.4.1	Memiliki aplikasi pengelolaan administrasi dan konten pembelajaran antara lain dokumen KTSP, silabus, RPP, bahan ajar dan bahan uji
4. Proses Pembelajaran	
4.1	Konten Pembelajaran
4.1.1	Lebih dari 75% mata pelajaran memiliki bahan ajar berbasis TIK
4.2	Pelaksanaan pembelajaran
4.2.1	Lebih dari 75% mata pelajaran menerapkan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
5. Sistem Informasi dan Manajemen (SIM)	
5.1	Administrasi pembelajaran berbasis TIK
5.1.1	Menggunakan aplikasi administrasi pembelajaran berbasis TIK antara lain : <ul style="list-style-type: none"> a. penerimaan siswa baru b. pengelolaan data personal siswa c. pengelolaan hasil proses pembelajaran siswa d. pengelolaan proses keuangan e. pengelolaan data guru dan karyawan f. pengelolaan aset dan perlengkapan g. publikasi informasi h. konsolidasi laporan periodik pendidikan i. pengelolaan ruangan belajar k. pengelolaan jadwal pengajaran l. pengelolaan jadwal guru mengajar m. pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler

Komponen, Aspek, Indikator
5.1.2 Menggunakan program Paket Aplikasi Sekolah

BAB III PENUTUP

1. Peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di satuan pendidikan perlu didukung dengan adanya kebijakan nasional. PSB-SMA sebagai salah satu program Direktorat Pembinaan SMA diharapkan mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di dalam kelas maupun di luar ruangan kelas baik untuk siswa maupun guru SMA dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
2. Direktorat Pembinaan SMA sejak tahun 2008 telah mengadakan sekolah Rintisan Pusat Sumber Belajar yang diharapkan dapat membantu satuan pendidikan yang bersangkutan dan satuan pendidikan lain disekitarnya.
3. Program PSB-SMA yang dikembangkan oleh Direktorat Pembinaan SMA difokuskan sebagai media informasi dan komunikasi, wahana belajar, dan media unjuk kinerja, yang dapat melayani kebutuhan satuan pendidikan yang bersangkutan dan satuan pendidikan lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang berbasis TIK.
4. PSB-SMA berfungsi sebagai media informasi dan komunikasi yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan, proses pembelajaran dan forum diskusi antarpendidik-pendidik, peserta didik-peserta didik, pendidik-peserta didik, dan satuan pendidikan-satuan pendidikan, serta satuan pendidikan-masyarakat yang terkait dengan proses pembelajaran; sebagai wahana belajar melalui pertukaran dan pemanfaatan bahan ajar serta bahan uji berbasis TIK; dan sebagai media unjuk kinerja berbagai inovasi dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

1. Departemen Pendidikan Nasional (2009). *Konsep PSB-Pusat Sumber Belajar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat Pembinaan SMA.
2. Departemen Pendidikan Nasional (2008). *Perangkat Pembelajaran KTSP SMA*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat Pembinaan SMA.
3. Sutarman (2009). *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
4. Suderadjat, Akhmad (2008). *Teori-teori Belajar*.